

adalah antara pundak dan mata kaki itu sama.”

Referensi Utama:

Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-

Shalihin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 2:258-259.

<http://www.aahlhdeeth.com/vb/showthread.php?t=9912> , diakses 14 Februari 2018

**Donasi 40.000 Rupiah
Rutin Setiap Malam Kamis Yuk!**

Kebutuhan lebih dari 40 Juta Rupiah setiap pekannya, untuk keperluan transport jamaah, konsumsi dan lain-lain.

Kajian Malam Kamis di DS dihadiri rutin 3000-an jamaah, belum lagi kajian keliling Ahad di kecamatan-kecamatan Gunungkidul bersama Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal yang sekali kajian dihadiri minimal 2000 jamaah, dengan kebutuhan sekali kajian 5 juta rupiah.

MAUTURUT BERPARTISIPASI DALAM AMAL JARIYAH INF Bisa kirimkan donasi ke rekening sosial

SBNI Syariah 0194475165 KODE BANK 427
mandiri syariah 3107011155 KODE BANK 451
Rumaysho.Com Damiah Sholihin
BR 002901101480509 KODE BANK 002 BCA 8610123881 KODE BANK 014
semua atas nama Muhammad Abduh Tuasikal
konfirmasi: 082313950500 (via WA/SMS) Info Donasi WA/SMS/Telp. 0811267791

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Malam Kamis Wage,
29 Jumadal Ula 1439 H
(14-02-2018)

Riyadhush Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Al-Fadhail, Bab 194. Keutamaan Shaf Pertama dan Perintah untuk Menyempurnakan Shaf Pertama, Meluruskan, dan Merapatkannya

Meluruskan dan Merapatkan Shaf

Hadits #1087

وَعَنْ أَنَسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - : ((سَوُّوا صُفُوفَكُمْ ؛ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ : ((فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ إِقَامَةِ الصَّلَاةِ)) . ((

Anas رضي الله عنه berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “*Luruskanlah shaf-shaf kalian, karena lurusnya shaf termasuk kesempurnaan shalat.*” (Muttafaquun ‘alaih) [HR. Bukhari, no. 723 dan Muslim, no. 433]

Dalam riwayat Al-Bukhari disebutkan, “*Karena lurusnya shaf termasuk mendirikan shalat.*”

Hadits #1088

وَعَنْهُ ، قَالَ : أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ
فَأَقْبَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ -
بِوَجْهِهِ ، فَقَالَ : ((أَقِيمُوا
صُفُوفَكُمْ وَتَرَاصُّوا ؛ فَإِنِّي أَرَاكُمْ
مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ
بِلَفْظِهِ ، وَمُسْلِمٌ بِمَعْنَاهُ .

وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ : وَكَانَ أَحَدُنَا
يُلْزِقُ مَنكِبَهُ بِمَنكِبِ صَاحِبِهِ
وَقَدَمَهُ بِقَدَمِهِ .

Anas رضي الله عنه berkata, "Iqamah shalat telah dikumandangkan, lalu Rasulullah ﷺ menghadap kami kemudian berkata, 'Luruskanlah shaf-shaf kalian, karena aku dapat melihat kalian dari belakang punggungku.'" (HR. Bukhari dengan lafazhnya, sedangkan diriwayatkan oleh Imam Muslim secara makna) [HR. Bukhari, no. 719 dan Muslim, no. 434]

Dalam riwayat Al-Bukhari disebutkan, "Dan keadaan salah

seorang, dari kami menempelkan bahunya dengan bahu rekannya dan kakinya dengan kaki rekannya."

Faedah Hadits

1. Disarankan bagi imam untuk memerintah jamaah meluruskan shaf sebelum dimulai shalat.
2. Perintah meluruskan dan membentuk shaf nantinya setelah iqamah untuk shalat dikumandangkan.
3. Meluruskan shaf merupakan bagian dari shalat berjamaah.
4. Termasuk mukjizat Nabi ﷺ, beliau dapat memerhatikan sahabatnya yang berada di balik punggungnya.
5. Meluruskan shaf dengan cara menempelkan bahu dengan bahu dan kaki dengan kaki.

Hukum Meluruskan Shaf

Jumhur ulama (mayoritas) berpandangan bahwa hukum meluruskan shaf adalah sunnah. Sedangkan Ibnu Hazm, Imam Bukhari, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dan Asy-Syaukani

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

menganggap meluruskan shaf itu wajib. Dalil kalangan yang mewajibkan adalah berdasarkan riwayat An-Nu'man bin Basyir رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Hendaknya kalian meluruskan shaf kalian atau tidak Allah akan membuat wajah kalian berselisih.*" (HR. Bukhari, no. 717 dan Muslim, no. 436). Imam Nawawi رحمته الله berkata, "Tidak lurusnyanya shaf akan menimbulkan permusuhan dan kebencian, serta membuat hati kalian berselisih." (Syarh Shahih Muslim, 4:157)

Hukum Membuat Garis Shaf

Komisi Fatwa Kerajaan Saudi Arabia (Al-Lajnah Ad-Daimah) ditanya, "Apa hukum menaruh garis di atas alas atau sajadah di masjid. Dikarenakan kiblat sedikit melenceng dengan maksud untuk mengatur shaf?" Jawaban para ulama Lajnah, "Hal itu tidaklah masalah. Kalau mereka shalat tanpa garis juga tidak mengapa. Karena sedikit miring tidaklah masalah." [Yang menandatangani fatwa: Syaikh 'Abdul Aziz bin Baz, Syaikh

'Abdurrazzaq 'Afifi. Fatawa Al-Lajnah Ad-Daimah, 6:315]

Merapatkan Shaf Haruskah Sempit-Sempitan?

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin رحمته الله menjelaskan, "Menempelkan mata kaki satu dan lainnya tak ragu lagi ada dalilnya dari para sahabat رضي الله عنهم. Karena dahulu mereka meluruskan shaf dengan merapatkan mata kaki mereka dengan lainnya. Jadi lurusnyanya shaf didapati dengan menempelkan mata kaki satu dan lainnya. Ini dilakukan ketika membuat shaf dan orang-orang telah berdiri. Jadi menempelkan tadi dengan maksud untuk membuat shaf lurus saja. Bukanlah maknanya harus menempelkan dengan rapat yang terus dituntut dilakukan sepanjang shalat. Termasuk bentuk berlebihan yang dilakukan oleh sebagian orang adalah menempelkan mata kaki dengan mata kaki saja yang dicari sedangkan untuk pundak terdapat celah. Seperti ini malah menyelisih ajaran Nabi ﷺ. Yang dimaksud merapatkan di sini